

PERAN ORGANISASI HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAN DALAM PENINGKATAN SOFT SKILL

Muhammad Thoyyib Fuady¹, Hariyanto², Ahmad Fauzan³, Bagdawansyah Alqadri⁴

Universitas Mataram

muhammadthoyyibfuady@gmail.com ; hariyantopkn@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to find out 1) the role of the HMPS PPKn FKIP UNRAM organization, 2) Soft Skill improvement of students of the PPKn FKIP UNRAM study program, 3) The role of the HMPS PPKn FKIP UNRAM organization in improving soft skills. This study uses a qualitative approach to the type of survey. The subjects in this study were the chairperson and secretary of the HMPS PPKn FKIP UNRAM 2021. Meanwhile, the informants in this study were the division coordinators related to soft skill development. The informants of this study were determined by purposive sampling technique, namely by using certain considerations so that the data from the informants were not arbitrary. Data was collected by using interview, observation and documentation techniques. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model which consisted of three steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that (1) the Organization of HMPS PPKn FKIP UNRAM has an important role to students of the PPKn FKIP UNRAM study program seen from the potential development work program carried out at any time according to the division, (2) Improvement of soft skills in the HMPS PPKn FKIP Unram organization, (3) The organization of HMPS PPKn FKIP UNRAM has an important role for students in improving soft skills in the Civics study program, it can be seen from the habituation process carried out by work program activities continuously and repeatedly.

Keywords: HMPS PPKn FKIP UNRAM Organization, Students, Student Soft Skills

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui 1) Peran organisasi HMPS PPKn FKIP UNRAM, 2) Peningkatan Soft Skill mahasiswa program studi PPKn FKIP UNRAM, 3) Peran organisasi HMPS PPKn FKIP UNRAM dalam meningkatkan soft skill. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis survei. Subjek dalam penelitian ini adalah ketua dan sekretaris HMPS PPKn FKIP UNRAM 2021. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah coordinator divisi yang terkait dengan pengembangan soft skill. Informan penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling yaitu dengan menggunakan pertimbangan tertentu sehingga data dari informan tidak sembarangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Organisasi HMPS PPKn FKIP UNRAM mempunyai peran penting kepada mahasiswa program studi PPKn FKIP UNRAM dilihat dari program kerja pengembangan potensi yang dilaksanakan setiap saat sesuai dengan divisi, (2) Peningkatan soft skill di organisasi HMPS PPKn FKIP Unram, (3) Organisasi HMPS PPKn FKIP UNRAM memiliki peran penting kepada mahasiswa dalam peningkatan soft skill di program studi PPKn, dapat dilihat dari proses pembiasaan yang dilakukan kegiatan-kegiatan program kerja secara terus menerus dan berulang-ulang.

Kata Kunci: Organisasi HMPS PPKn FKIP UNRAM, Mahasiswa, Soft Skill Mahasiswa

PENDAHULUAN

Kampus adalah suatu lingkungan yang memiliki kekhasan dengan komponen masyarakatnya yang disebut *civitas akademika* (Idauli et al., 2021, p. 311). Mahasiswa yang terangkum menjadi bagian dari komponen akademis tersebut memiliki ruang dimensi yang lebih luas. Disamping menjadi bagian dari *civitas akademika* atau dimensi keilmuan, mahasiswa juga menjadi bagian dari ruang lingkup organisasi pemuda yang memiliki tugas dan tantangan di masa depan sebagai generasi penerus bangsa. Kesadaran akan kewajiban dan hak yang dimiliki, maka mahasiswa akan dapat mengembangkan potensinya masing-masing dalam segala dimensi yang melekat padanya.

Organisasi merupakan sekumpulan dua orang atau lebih yang memiliki komponen atau elemen-elemen didalamnya yang mempunyai visi, misi serta tujuan yang sama. Menurut Siagian menyebutkan bahwa “Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama saling menguntungkan antara satu dengan yang lain serta untuk mencapai tujuan bersama, dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hierarki dimana selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok orang yang disebut pemimpin dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan” (Kurnia, 2014, p. 92).

Mahasiswa merupakan komponen penunjang yang sangat penting untuk kemajuan negeri. Mahasiswa diharapkan mampu memberikan sumbangan melalui

kapasitas *skill*-Nya sehingga masa kuliah harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya (Kurnia, 2014, p. 94). Menurut Oviyanti bahwa di era global dan pasca reformasi seperti sekarang ini mahasiswa tidak hanya dituntut untuk berprestasi di bidang akademik saja tetapi juga harus berprestasi di dalam bidang non-akademik (Idauli et al., 2021, p. 312). Pentingnya organisasi dimuat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada pasal 77 mengenai Organisasi Kemahasiswaan yang dimana fungsi dari organisasi itu sendiri yakni: a) Mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat dan potensi mahasiswa, b) Mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan, c) Memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa, d) Mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan masyarakat.

Organisasi kemahasiswaan mempunyai peran penting dalam membantu mahasiswa memenuhi tugas perkembangannya dengan tidak berpatokan dalam ruang kelas saja. Sebagaimana tujuan dari pendidikan di masa sekarang tidak cukup hanya dengan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, keimanan dan ketakwaan saja, tetapi juga harus diarahkan pada upaya melahirkan mahasiswa yang kreatif, inovatif, mandiri dan produktif (Kurniawansyah et al., 2021, p. 11). Maka salah satu fungsi dari organisasi kemahasiswaan adalah sebagai sarana penunjang pendidikan dan sarana untuk mengembangkan kemampuan setiap diri manusia (*soft skills*) (Kosasih, 2016, p. 65). Dalam tataran sebuah organisasi, mahasiswa didampingi untuk belajar dengan kemampuannya untuk memecahkan suatu masalah dan mencari solusi dengan mengambil keputusan yang tepat. Mahasiswa dilatih berpikir fleksibel untuk mencari berbagai alternatif solusi untuk pemecahan masalah yang sedang dihadapinya. Selain itu, mahasiswa dituntun untuk bisa menjadi lebih baik terhadap kritik dan berbagai perbedaan pendapat dari berbagai sudut pandang orang lain.

Peningkatan kemampuan non-akademik (*soft skill*) tentu menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang terlebih untuk mahasiswa. Mahasiswa harus memiliki *soft skill* yang dapat memberikan nilai yang positif dan memiliki wawasan yang luas. Demikian, mahasiswa dapat melatih dan mengembangkan potensi diri dalam ranah pengembangan bangsa. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada Jumat, 01 Oktober 2021. Pentingnya organisasi menurut saudara

“Nurlatifa” selaku ketua umum HMPS PPKn FKIP UNRAM 2021 yang menyatakan bahwa; “Organisasi merupakan tempat mengembangkan ilmu serta wawasan yang tidak didapatkan di bangku perkuliahan. Melalui kegiatan organisasi teori dan konsep yang didapatkan di bangku perkuliahan bisa diimplementasikan pada masyarakat. Selebihnya, mengikuti organisasi dapat mengembangkan *soft skill* seperti *public speaking*, jiwa kepemimpinan, dan jaringan sosial”.

Adapun minat mahasiswa ikuti organisasi HMPS PPKn FKIP UNRAM menurun seperti yang disampaikan oleh saudari “Nurlatifa” sebagai ketua umum 2021 pada organisasi tersebut, mengatakan bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi HMPS PPKn FKIP UNRAM pada tahun 2020 sebanyak 65 mahasiswa dan pada tahun 2021 sebanyak 43 mahasiswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa mengikuti organisasi HMPS PPKn terbilang menurun.

Minat mahasiswa mengikuti organisasi didasari adanya paradigma mahasiswa dalam memandang sebuah organisasi berbeda-beda. Sebagian mahasiswa beranggapan bahwa organisasi itu penting untuk mengembangkan diri, tetapi ada juga yang beranggapan bahwa organisasi itu dapat memperlambat masa studi bahkan menganggap tidak penting ikut berorganisasi hanya buang-buang waktu. Sedangkan pada saat ini organisasi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan *soft skill* untuk bekal dalam dunia kerja setelah lulus pendidikan di perguruan tinggi.

Seiring dengan bertambahnya jumlah lulusan dari berbagai lembaga pendidikan tanpa dibarengi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang seimbang, maka akan timbul sistem tenaga yang ketat. Lulusan yang tidak mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan (*skill*) akan kalah dalam persaingan hidup yang berujung pada penambahan angka pengangguran (Jeklor Putri & Fridayati, 2020, p. 2). Seperti yang diketahui, Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki pengangguran terbanyak di dunia. Menurut Badan Pusat Statistik, di Negara Indonesia yang masuk kategori pengangguran sebesar 7,64% dan pekerjaan paruh waktu sebesar 23,83% setahun terakhir. Orang yang berpendidikan atau lulusan universitas ada 11,71 juta yang tidak mempunyai pekerjaan (Tanjung et al., 2021, p. 62) Dapat dilihat tujuan seseorang mahasiswa menempuh pendidikan di perguruan tinggi adalah untuk mendapat pekerjaan yang layak dan sesuai (Hakim et al., 2016, p.

155). Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pentingnya *soft skill* di tempat kerja. Menurut Johan menyatakan *soft skill* berkontribusi pada kesuksesan sebesar 85% sedangkan *hard skill* berkontribusi sebesar 15%. Selain itu, menurut Wilhem, pemberi kerja secara progresif mencari pegawai dengan *social skill* yang bagus dan mereka menempatkan *soft skill* pada tempat yang penting dalam kesuksesan kerja (Mustikawati et al., 2016, pp. 14–15).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian surevi dimana dalam jenis penelitian ini peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang disebut dengan responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku telah lalu atau sekarang (Sugiono, 2019, p. 58). Penelitian ini dilaksanakan di organisasi HMPS PPKn FKIP Universitas Mataram. Subjek dalam penelitian ini adalah ketua dan sekretaris organisasi HMPS PPKn FKIP UUNRAM 2021. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah coordinator divisi yang ada di organisasi HMPS PPKn FKIP Unram 2021. Informan penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan pertimbangan tertentu sehingga data dari informan tidak sembarangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer menurut Sugiyono (2018, p. 271) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Subjek dan Informan penelitian. Sedangkan data sekunder menurut Sugiyono (2018, p. 271) merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau melalui dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Organisasi HMPS PPKn FKIP UNRAM.

Program kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan ini merupakan peranan dari HMPS PPKn FKIP Unram kepada mahasiswa untuk menjadi wadah penampung aspirasi, pengembangan akademik dan non-akademik. Sebagaimana menurut Soerjono Soekanto bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan (Agusliansyah, 2016, p. 1787). Dapat disimpulkan bahwa sebuah organisasi dapat dikatakan berperan jika mereka mempunyai tindakan yang bermanfaat bagi orang lain. Tentunya tindakan tersebut dapat terlaksana dengan adanya dukungan baik dari mahasiswa, dosen dan birokrasi kampus. Seperti halnya organisasi HMPS PPKn yang mendapat dukungan dari mahasiswa, dosen dan birokrasi serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

2. *Soft skill* Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP UNRAM.

Pengembangan *soft skill* yang dilakukan oleh organisasi HMPS PPKn melalui program-program kegiatan yang dilaksanakan. Program kerja yang dilakukan dapat terlihat bagaimana pengurus bekerja sama dalam menyukseskan kegiatan yang dilakukan, kekompakan, menuangkan ide serta gagasan dengan cara memberikan pendapat dan masih banyak hal yang dilakukan demi menyukseskan acara yang dirancang.

Kemampuan yang dimiliki mahasiswa melalui pembiasaan yang dilakukan baik diskusi, mengikuti kelas debat, dan program kerja lainnya tersebut bisa meningkatkan kemampuan *soft skill* yang dimiliki mahasiswa itu sendiri. Adapun menurut Rokhimawan (2012, pp. 51–52) *soft skill* memiliki atribut, antara lain: komitmen, inisiatif, jujur, tanggung jawab, kemampuan untuk belajar, handal, percaya diri, kemampuan berkomunikasi, antusias, berani mengambil keputusan, integritas, gigih atau motivasi untuk meraih prestasi, berlaku adil, berkreasi, kemampuan beradaptasi, kerja sama antar tim, berpikir kritis, menghargai (pendapat)

orang lain, kemampuan berorganisasi, kemampuan memimpin, toleran, sopan, dan beretika.

Peningkatan *soft skill* di HMPS PPKn yang beberapa diantaranya rasa tanggung jawab, kemampuan untuk belajar, percaya diri, kemampuan berkomunikasi (*public speaking skills*), berani mengambil keputusan, gigih atau motivasi meraih prestasi, berkreasi, kemampuan beradaptasi, kerjasama tim, berpikir kritis, menghargai (pendapat) orang lain, kemampuan berorganisasi dan kemampuan memimpin (*leadership skills*).

Program kerja yang dilaksanakan dapat memberikan peningkatan yang berkaitan dengan *soft skill* yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa yang terlibat aktif dalam setiap kegiatan. Sebagaimana menurut Elfindri, *Soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta (Purwanto, 2015, p. 16).

Bisa disimpulkan dalam peningkatan *soft skill* mahasiswa dapat berkembang apabila mahasiswa tersebut tetap mengikuti kegiatan yang sudah disusun. Pengembangan tersebut bisa dilakukan ketika mengikuti rapat, kelas pelatihan maupun training lainnya.

3. Peran Organisasi HMPS PPKn FKIP UNRAM dalam Meningkatkan *Soft skill*.

Organisasi merupakan suatu wadah yang terdiri dari banyak orang guna mencapai tujuan tertentu. Selain itu, organisasi juga dapat berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan *soft skill* seseorang yang dimiliki, baik akademik maupun non-akademik, agar kedepannya lebih siap terjun dalam masyarakat. Organisasi mahasiswa dituntut untuk lebih berani mengungkapkan pendapat, menyampaikan ide-ide yang kreatif, mengembangkan rasa tanggung jawab, mengambil keputusan dengan cepat. Selain itu, organisasi dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara luas serta melatih diri seseorang untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan banyak orang.

Soft skill Merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh mahasiswa terlebih setelah menempuh pendidikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti,

proses peningkatan *soft skill* dalam organisasi HMPS PPKn dilakukan dengan strategi pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan dalam organisasi HMPS PPKn tidak bisa terjadi secara tiba-tiba dan tidak begitu saja terwujud. Pembiasaan dilakukan maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan berulang-ulang. Sehingga apa yang dilakukan berulang-ulang akan menimbulkan kebiasaan. Seperti peningkatan *soft skill* yang dilakukan diantaranya :

1. Rasa tanggung jawab, rasa tanggung jawab ini bisa dilatih dengan menyelesaikan tugas yang diberikan. Seperti diadakannya kepanitiaan maka hal yang dilakukan yakni mensukseskan dan menyelesaikan acara kepanitiaan tersebut.
2. Kemampuan untuk belajar, kemampuan pengurus untuk belajar tentunya akan dilakukan pembimbingan dan monitoring melalui pengurus inti, dewan pertimbangan organisasi dan mentor.
3. Percaya diri, hal yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri pengurus adalah dengan melakukan pendekatan, memberikan tanggung jawab dan dorongan berupa semangat untuk menumbuhkan rasa percaya diri.
4. Kemampuan berkomunikasi (*publik speaking skills*), kemampuan *publik speaking* akan berkembang jika pengurus aktif mengemukakan pendapat, gagasan dan ide dalam forum diskusi. Karena dengan kebiasaan berani mengungkapkan pendapat atau masuknya maka akan melatih kemampuan komunikasi seseorang.
5. Kemampuan mengambil keputusan, kemampuan untuk mengambil keputusan biasanya dilihat dari hal apa yang akan diputuskan. Sepertihalnya dalam mengambil keputusan yang besar maka hal yang dilakukan melalui musyawarah bersama, sehingga sesuatu yang akan dihadapi kedepannya bisa diselesaikan bersama-sama.
6. Gigih atau motivasi meraih prestasi, kegigihan mahasiswa yang mengikuti organisasi sangat tinggi dikarenakan adanya dukungan dan dorongan oleh teman-temannya yang aktif ikut berpartisipasi dalam lomba-lomba yang diadakan serta adanya dorongan dan dukungan dari dosen.

7. Berkreasi, pengurus diberikan kebebasan untuk membuat suatu program kerja yang kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman. Adanya program kerja yang disusun sesuai dengan perkembangan zaman maka akan meningkatkan daya fikir untuk berkreasi membuat hal-hal baru.
8. Kemampuan beradaptasi, kemampuan beradaptasi ini sering dialami oleh mahasiswa yang baru masuk organisasi. Mahasiswa merasakan suasana dan kondisi yang belum pernah dialami sebelumnya terlebih untuk orang yang tidak pernah mengikuti organisasi maupun ekstrakurikuler di sekolah ketika SMA. Maka hal yang dilakukan yakni pembiasaan terhadap lingkungan dengan cara tetap ikut berpartisipasi dalam kegiatan.
9. Kerjasama tim, kemampuan bekerja sama ini akan selalu berkembang dengan adanya sinergi pengurus untuk mensukseskan kegiatan. Karena untuk mensukseskan sebuah kegiatan tentunya akan dibutuhkan kekompakan dan kerjasama tim yang baik antara divisi dengan divisi maupun antara pengurus dengan pengurus.
10. Berpikir kritis, Dalam proses perkembangan berpikir kritis, setiap mahasiswa membutuhkan pembiasaan untuk mencapai tahap tersebut (Fauzan et al., 2021, p. 14). Adapun program kegiatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis ini melalui kegiatan kelas debat dan melalui kegiatan diskusi. Kegiatan debat mengharuskan seseorang menganalisis antara teori dan kondisi lingkungan yang dimiliki serta memberikan pendapat dan jawaban kepada lawan pada saat debat berlangsung. Begitupula melalui diskusi dengan organisasi yang membahas mengenai isu-isu terkini. Adanya diskusi ini akan membawa mahasiswa untuk mengkaji dan menganalisis permasalahan serta pemecahan masalah yang ada baik isu yang ada di sekitar maupun isu-isu nasional. Hal tersebut selaras dengan pendapat Glaser yang menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan upaya berpikir seseorang dalam menyikapi suatu masalah yang berada pada jangkauan pengalaman yang dimilikinya (Fauzan et al., 2021, p. 13).
11. Menghargai (pendapat) orang lain, dimana menghargai orang lain merupakan suatu karakter yang dimiliki setiap orang. Menurut Wynne bahwa ada dua

pengertian tentang karakter, pertama karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku, kedua istilah karakter erat kaitannya dengan “*personality*” (Mahardin et al., 2022, p. 108). Hal ini terlihat ketika mengadakan rapat ataupun diskusi serupa. Pasti akan ada perbedaan pendapat serta pandangan diantara pengurus, akan tetapi dengan perbedaan tersebut akan menghasilkan sebuah keputusan. Keputusan tersebut atas dasar saling mendengarkan dan menghargai pendapat antara yang satu dengan yang lain.

12. Kemampuan berorganisasi, kemampuan berorganisasi ini terlihat ketika pengurus bisa manajemen waktunya, memimpin suatu kelompok, melakukan perencanaan (*planning*) kedepannya dan hal lainnya. Peningkatan kemampuan berorganisasi ini didapatkan melalui ketika menjalankan program atau agenda-agenda organisasi dan pelatihan yang diberikan oleh organisasi.
13. Kemampuan memimpin (*leadership skills*), kemampuan memimpin ini dapat dikembangkan melalui pelatihan yang diadakan seperti LKMM (Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi) dan TOP (Training Orientasi Pengurus) kepanitiaan seperti menjadi ketua panitia, menjadi coordinator divisi, menjadi pimpinan rapat.

Kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi HMPS PPKn dilakukan secara terus menerus dan struktur dalam program kerja yang telah disusun bersama dengan para pengurus dan telah mendapatkan dukungan dari dosen maupun birokrasi kampus. Dosen, birokrasi kampus dan juga para mahasiswa bergabung dan mendukung kegiatan yang dilaksanakan HMPS PPKn karena adanya visi dan misi bersama dalam meningkatkan mutu dan kualitas dari para mahasiswa.

Peningkatan *soft skill* dapat dilakukan dengan berbagai strategi diantaranya menjalankan program kerja yang ada di HMPS PPKn, dengan mengikuti pelatihan-pelatihan akan menambah pengalaman serta wawasan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di kampus maupun di rumah. Sehingga kemampuan *soft skill* yang dimiliki akan terus-menerus terasa dan semakin berkembang. Peningkatan *soft skill* juga dilakukan dengan cara memberikan tanggung jawab kepada pengurus HMPS PPKn dan mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan sehingga mendapatkan pengalaman dalam hal memimpin, berorganisasi, berkomunikasi dan

menyampaikan ide gagasan. Evaluasi yang dilakukan pengurus setiap selesai berkegiatan dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan dari rangkaian acara pertama hingga terakhir, sehingga dengan evaluasi yang diadakan ini bisa menjadikan seseorang akan terus belajar memperbaiki kesalahan yang diperbuat dan dengan evaluasi ini kemampuan *soft skill* mahasiswa akan terus meningkat.

Adapun manfaat dari *soft skill* meliputi beberapa keterampilan yakni, keterampilan berkomunikasi (*communicative skills*), keterampilan berpikir, menyelesaikan masalah (*thinking skills and Problem solving skills*), kekuatan kerja tim (*team work force*), belajar sepanjang hayat dan pengelolaan informasi (*life-long learning and Information management*), keterampilan wirausaha (*entrepreneur skill*), etika, moral dan profesionalisme (*ethics, moral and professionalism*), dan keterampilan kepemimpinan (*leadership skills*) (Widiyanto, 2017, p. 35).

Dapat disimpulkan bahwa organisasi HMPS PPKn memiliki peran penting kepada mahasiswa dalam meningkatkan *soft skill* yang dimiliki. Hal tersebut dilakukan melalui pembiasaan dilaksanakan dengan program-program kegiatan berupa edukasi kepada pengurus dengan mengadakan kelas pelatihan maupun training lainnya yang terus menerus dan berulang-ulang. Organisasi HMPS PPKn berharap dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki khususnya kemampuan *soft skill*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka peran organisasi HMP SPPKn FKIP Unram dalam Peningkatan *Soft skill* adalah sebagai berikut:

1. Organisasi dapat dikatakan mempunyai peran kepada mahasiswa jika mereka mempunyai tindakan yang bermanfaat bagi orang lain. Tentunya tindakan tersebut dapat terlaksana dengan adanya dukungan baik dari mahasiswa, dosen dan birokrasi kampus. Seperti halnya organisasi HMPS PPKn yang mendapat dukungan dari mahasiswa, dosen dan birokrasi serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan.

2. Peningkatan *soft skill* mahasiswa dapat berkembang apabila mahasiswa tersebut tetap mengikuti kegiatan yang sudah disusun. Pengembangan tersebut bisa dilakukan ketika mengikuti rapat, kelas pelatihan maupun training lainnya.
3. Organisasi HMPS PPKn memiliki peran penting kepada mahasiswa dalam meningkatkan *soft skill* yang dimiliki. Hal tersebut dilakukan melalui pembiasaan dan pembiasaan dilaksanakan dengan program-program kegiatan berupa edukasi kepada pengurus dengan mengadakan kelas pelatihan maupun terining lainnya yang terus menerus dan berulang-ulang. Organisasi HMPS PPKn berharap dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki khususnya kemampuan *soft skill*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusliansyah, K. (2016). Peran Kepala Desa dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. *Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 1785–1796.
- Fauzan, A., Rispawati, R., & Salam, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Kuliah Demokrasi Pancasila. *Journal of Moral and Civic Education*, 5(1), 12–21. <https://doi.org/10.24036/8851412512020503>
- Hakim, D. R., Wahyudin, A., Thomas, P., Newstead, S. E., Fry, H., & Ketteridge, S. (2016). Peran Soft Skill Dalam Memediasi Pengaruh Prestasi Belajar Dan Aktivitas Berorganisasi Terhadap Daya Saing Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kuningan. *Journal of Economic Education*, 5(2), 154–167.
- Idauli, A. R., Fitri, E., & Supriyono, S. (2021). PERANAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN TERHADAP PERKEMBANGAN KETERAMPILAN NON TEKNIK MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA. *Academy of Education Journal*, 12(2), 311–321. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.696>
- Jeklor Putri, N. I., & Fridayati, L. (2020). Profil Soft Skill Dan Hard Skill Mahasiswa Dalam Memasuki Dunia Kerja. *Indonesian Journal of Education Research*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.24036/edunesia.v1i1.1>
- Kosasih. (2016). Peranan Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa. *Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 64–74.

- Kurnia, H. (2014). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. *Academy of Education Journal*, 5(2), 91–103. <https://doi.org/10.47200/aoej.v5i2.120>
- Kurniawansyah, E., Fauzan, A., & ... (2021). Pola Pembelajaran pada Anak Autis di SLB Negeri 1 Sumbawa. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, 9(1), 11–17. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/CIVICUS/article/view/5811>
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/CIVICUS/article/download/5811/3366>
- Mahardin, Ahmad Fauzan, Muliati, & Nurmawadah Rahmah. (2022). Pembentukan Karakter Demokratis Melalui Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe Number Head Together pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bima. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 107–112. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i1.1342>
- Mustikawati, R. I., Nugroho, M. A., Setyorini, D., Novi, A., Yushita, A. N., & Timur, R. P. (2016). Analisis Kebutuhan Soft Skill Dalam Mendukung Karir Alumni Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 14(2), 13–20.
- Purwanto, A. B. (2015). Pengembangan Soft Skills Dan Reliability Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Nasabah. *Buletin Bisnis & Manajemen Reliability*, 01(01), 14–30.
- Rokhimawan, M. A. (2012). Pengembangan Soft Skill Guru Dalam Pembelajaran Sains Sd/Mi Masa Depan Yang Bervisi Karakter Bangsa. *Al-Bidayah*, 4(1), 49–61.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tanjung, F. A., Windarto, A. P., & Fauzan, M. (2021). Penerapan Metode K-Means Pada Pengelompokan Pengangguran Di Indonesia. *Jurasik (Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika)*, 6(1), 61–74. <https://doi.org/10.30645/jurasik.v6i1.271>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- Widiyanto, S. (2017). Peranan Soft Skill Dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Semantik*, 6(2), 31. <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i2.p31-38>